

PENGENDALIAN INTERN PADA PELAPORAN KAS MELALUI PERAN *PREVENTIF* AUDIT INTERNAL (Studi Kasus Universitas Duta Bangsa Surakarta)

Puput Ranu Siwi¹, Ety Meikhati², Umi Hanifah³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta
Jl. Pinang Raya, Kel. Cemani, Kec. Grogol, Kab. Sukoharjo, 57522
Telp. 0271-7470050
190416020@fhb.udb.ac.id

Abstrak

Pengendalian intern pelaporan kas di Universitas Duta Bangsa Surakarta dilakukan dengan mengaudit laporan kas yaitu Laporan Kas Harian (LKH) yang dilakukan oleh audit internal untuk mencegah dan memitigasi tindakan penyelewengan hingga salah saji. Tujuan dari kajian ini adalah bagaimana tindakan *preventif* audit internal sebagai pengendalian intern dalam pelaporan kas di Universitas Duta Bangsa Surakarta. Metode yang dilakukan adalah studi literatur dan studi kasus yang mencakup partisipasi aktif dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan, menyusun, serta menginterpretasikan hasil. Hasil dari kajian ini adalah tindakan *preventif* auditor internal menjadi bagian dari pengendalian intern pelaporan kas di Universitas Duta Bangsa Surakarta.

Kata Kunci: Laporan Kas Harian (LKH), Kecurangan, Audit Internal, Pengendalian Internal

Abstract

Internal control of cash reporting at Duta Bangsa University, Surakarta is carried out by auditing cash reports, namely the Daily Cash Report (LKH) which is carried out by internal audits to prevent and mitigate acts of misappropriation and misstatement. The purpose of this study is how internal audit preventive measures as internal control in reporting cash at Duta Bangsa University, Surakarta. The methods used are literature studies and case studies which include active participation and interviews. The analysis technique used is a qualitative descriptive method by collecting, compiling, and interpreting the results. The result of this study is that the preventive actions of internal auditors are part of the internal control of cash reporting at Duta Bangsa University, Surakarta.

Keywords: Daily Cash Report (LKH), Fraud, Internal Audit, Internal Control

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengendalian merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan profit maupun non profit. Salah satu pengendalian yang penting diperhatikan adalah pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan proses yang dipengaruhi aktivitas dari dewan komisaris, manajemen dan pegawai lain yang ditujukan untuk memberi keyakinan wajar terkait mencapai tujuan dalam hal keandalan laporan keuangan, efektivitas operasi dan ketaatan pada hukum serta peraturan yang berlaku (*American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*, 2008). Sistem pengendalian internal yang dibuat oleh manajemen dengan baik, akan menciptakan sistem yang efisien serta efektif, dapat menjaga harta dan integritas tercapai, serta audit internal berperan dalam membantu manajemen mencegah kecurangan (*fraud*) (Meikhati & Rahayu, 2015).

Masing-masing divisi/bagian dalam perusahaan memiliki pengendalian internal yang berbeda salah satunya divisi/bagian keuangan. Pengendalian pada keuangan bisa dilakukan melalui proses audit laporan keuangan. Proses audit keuangan dapat dilakukan oleh seorang audit

internal perusahaan. Proses audit laporan keuangan ditujukan untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak salah saji. Proses audit ini dilakukan untuk mencegah adanya tindak kecurangan (*fraud*), penyelewengan, hingga kesalahan pencatatan. Tindak kecurangan (*fraud*) ini sangat mungkin terjadi pada semua perusahaan maupun organisasi, tidak terkecuali pada perguruan tinggi.

Universitas Duta Bangsa Surakarta merupakan perguruan tinggi yang memiliki audit internal yang bertugas untuk melakukan proses audit pada laporan keuangan, salah satunya pada Laporan Kas Harian (LKH). Laporan Kas Harian (LKH) adalah suatu laporan yang menggambarkan rincian kas masuk (pemasukan) dan kas keluar (pengeluaran) (Lintong, et al, 2020). Pelaporan kas merupakan hal penting yang harus diperhatikan instansi, dimana kas adalah aset lancar yang harus dikelola dengan baik dan harus dilakukan pengawasan. Pengawasan ini merupakan tugas dari auditor internal, dimana tugas auditor internal adalah mengevaluasi kinerja, mendeteksi kemungkinan pengimpangan meliputi kepatuhan (*compliance*), kecurangan (*fraud*), aktivitas, hingga relevansi laporan keuangan.

Proses audit Laporan Kas Harian (LKH) pada Universitas Duta Bangsa Surakarta, masih ditemukan beberapa temuan audit mencakup kurang bukti hingga kesalahan pencatatan. Dalam mengatasi ini, audit internal akan mencatat temuan audit dalam daftar koreksi dan catatan rekomendasi yang nantinya akan dilakukan konfirmasi pada pihak terkait. Peran besar audit internal dalam pengawasan Laporan Kas Harian (LKH) ini menjadi salah satu pengendalian internal yang ditujukan untuk mendeteksi serta mencegah terjadinya penyelewengan, kecurangan (*fraud*) hingga kesalahan pelaporan. Selain itu, tindakan pencegahan (*preventif*) yang dilakukan audit internal ini memiliki dampak yang besar bagi Universitas Duta Bangsa Surakarta, dimana tindakan ini dapat menguatkan pengendalian intern pada pelaporan kas sehingga dapat mencegah tindak kecurangan (*fraud*).

1.2 Tujuan

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran audit internal melalui tindakan preventif sebagai pengendalian intern pada pelaporan kas di Universitas Duta Bangsa Surakarta.

1.3 Landasan Teori Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern adalah suatu aktivitas yang saling berkaitan yang ditujukan untuk mencapai tujuan serta ditujukan untuk memisahkan tugas fungsi pencatatan dengan pengurus kas, sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) yang sangat dimungkinkan terjadi (Fanola, 2018).

Tujuan utama pengendalian intern adalah mencapai tujuan melalui kesempatan dan keuntungan tanpa risiko kerugian serta mencegah tindak kecurangan (*fraud*) (Sudarmanto, et al, 2021). Tujuan dari pengendalian internal yang lebih rinci ada 2 (dua) meliputi menjaga kekayaan perusahaan dan mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi (Fanola, 2018).

- Menjaga kekayaan perusahaan

Sistem otorisasi pada penggunaan kekayaan perusahaan ditetapkan melalui pembatasan akses langsung dan tidak langsung pada kekayaan perusahaan. Kekayaan perusahaan dipertanggungjawabkan dengan membandingkan catatan akuntansi dengan kekayaan sesungguhnya secara periodik dan merekonsiliasi catatan akuntansi tersebut. Pencatatan transaksi pada catatan akuntansi merupakan transaksi yang benar terjadi dengan periode dan penggolongan akuntansi yang sebenarnya.

- Mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi

Sistem otorisasi pada pelaksanaan transaksi ditetapkan melalui pembatasan pada yang berwenang dan pelaksanaan transaksi disesuaikan dengan otorisasi dari yang berwenang.

Menurut tujuannya pengendalian internal dibagi menjadi 2 (dua) jenis meliputi pengendalian internal akuntansi dan pengendalian internal administrasi. Pengendalian internal akuntansi yaitu pengendalian mengenai keandalan data, pemisahan tugas fungsi, penyimpanan, pencatatan dan pengawasan. Pengendalian internal administrasi yaitu pengendalian mengenai efisiensi usaha, analisis risiko, manajemen sumberdaya dan pengendalian mutu (Sudarmanto, et al, 2021).

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan suatu aktivitas yang ditujukan untuk mencegah terjadinya penyelewengan dan kecurangan (*fraud*). Selain tujuan utama, ada tujuan rinci meliputi menjaga kekayaan perusahaan serta mengecek ketelitian dan kendalan akuntansi. Berdasar tujuannya pengendalian internal dibagi menjadi 2 (dua) yaitu pengendalian internal akuntansi dan pengendalian internal administrasi.

Audit Internal

Definisi audit internal adalah aktivitas yang independen serta objektif yang menyediakan jasa dan konsultasi untuk menambah nilai dan meningkatkan operasional suatu organisasi (Zamzami, et al, 2018). Tanggung jawab seorang audit internal adalah mengenai fungsi dari audit internal, yaitu melakukan penilaian yang secara bebas mencakup memeriksa akuntansi, memeriksa keuangan dan kegiatan lain di perusahaan (Situmoring, 2015).

Aktivitas yang dilakukan audit internal meliputi 2 (dua) aktivitas, yaitu *financial auditing* dan *operational auditing* (Erfiansyah & Kurnia, 2018).

- Financial Auditing

Aktivitas audit internal pada kegiatan financial auditing meliputi pengecekan kebenaran, kecermatan serta kekurangan data yang ditujukan untuk mencegah adanya kesalahan dan kecurangan (*fraud*) sehingga kekayaan perusahaan dapat terjaga.

- Operational Auditing

Aktivitas audit internal pada kegiatan operational auditing meliputi pemeriksaan kepada operasional perusahaan yang ditujukan untuk dapat memberikan rekomendasi perbaikan mencakup perbaikan pada sistem kerja, sistem pengendalian dan lainnya.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa audit internal merupakan kegiatan yang independen untuk memberikan keyakinan (*assurance*) dan konsultasi (*consulting*), yang ditujukan untuk memberikan nilai tambah dan dapat meningkatkan operasional perusahaan. Aktivitas pada audit internal ada 2 (dua) meliputi *financial auditing* yaitu kegiatan memeriksa kebenaran untuk mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) dan *operational auditing* yaitu memberikan rekomendasi perbaikan mencakup sistem kerja hingga sistem pengendalian.

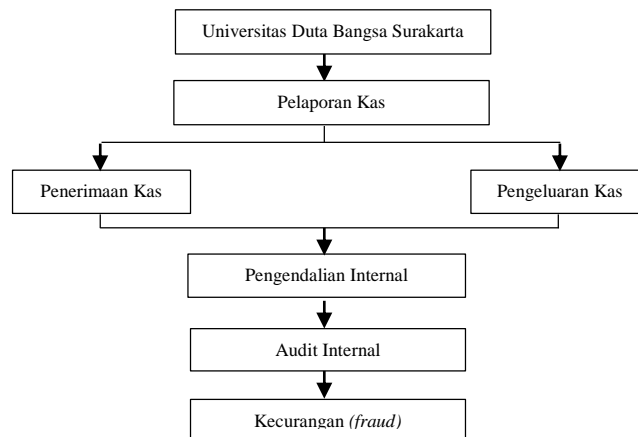
Pelaporan Kas

Pelaporan kas terdiri dari pelaporan penerimaan kas dan pelaporan pengeluaran kas. Mengontrol aktivitas penerimaan kas diperlukan sebuah informasi mengenai sumber dari penerimaan kas. Informasi tersebut dapat digunakan dalam pengendalian intern pada penerimaan kas yang ditujukan untuk mencegah adanya tindakan penyelewengan dan kecurangan (*fraud*) (Mahfiza, 2018). Mengontrol aktivitas pengeluaran kas juga diperlukan sebuah informasi mengenai penggunaan kas. Informasi tersebut dapat digunakan dalam pengendalian intern pada pengeluaran kas yang ditujukan untuk mengetahui kas digunakan untuk apa saja sehingga kas dapat terjaga (Mahfiza, 2018).

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaporan kas meliputi pelaporan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Informasi mengenai sumber penerimaan kas diperlukan untuk pengendalian intern pelaporan kas yang ditujukan untuk mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*). Sedangkan informasi mengenai penggunaan kas diperlukan untuk pengendalian intern pelaporan pengeluaran kas yang ditujukan untuk mencegah penyelewengan serta menjaga kas.

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan kerangka yang dibuat untuk memaparkan konsep-konsep dari penelitian yang berdasar dari pemikiran yang mencakup fenomena, fakta hingga kajian pustaka yang relevan dengan permasalahan. Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran dari penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2. METODOLOGI

Pendekatan pada kajian ini adalah metode studi literatur dan studi kasus. Studi literatur merupakan penelitian dengan pengumpulan data melalui menelaah buku, jurnal ilmiah, hasil wawancara maupun literatur lainnya yang relevan. Studi kasus bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata. Studi kasus ini dilakukan untuk mendapatkan informasi serta gambaran mengenai pengendalian intern pada pelaporan kas, bagaimana audit internal berperan pada pengendalian intern kas yang ada di Universitas Duta Bangsa Surakarta.

Metode pengumpulan data pada kajian ini meliputi partisipasi aktif serta wawancara. Partisipasi aktif merupakan metode yang dilakukan dengan mengikuti kegiatan secara penuh yang ditujukan untuk mendapatkan informasi yang relevan. Wawancara merupakan metode yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan pada penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode dengan mengumpulkan, menyusun, serta menginterpretasikan hasil pembahasan untuk memberikan penjelasan serta gambaran mengenai permasalahan yang terjadi.

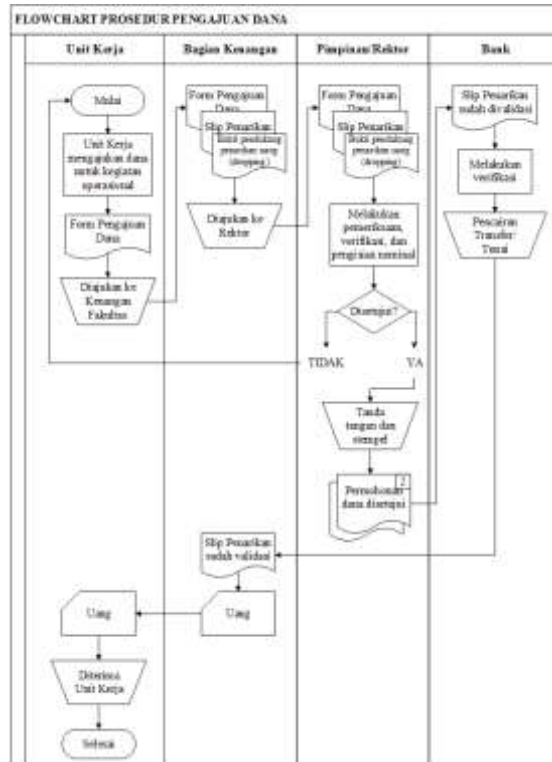
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaporan Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas

Pelaporan kas baik penerimaan kas dan pengeluaran kas di Universitas Duta Bangsa Surakarta dibuat oleh bagian keuangan rektorat dan bagian keuangan fakultas. Laporan kas ini disebut Laporan Kas Harian (LKH). Laporan Kas Harian (LKH) merupakan laporan yang berisi terkait rincian penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dasar pembuatan Laporan Kas Harian (LKH) adalah adanya pengajuan dana yang dilakukan oleh unit kerja yang membutuhkan.

Pengajuan dana ini digunakan untuk pengeluaran-pengaluran kas yang mencakup untuk kegiatan operasional. Unit kerja yang membutuhkan dana untuk kegiatan operasional, diharuskan membuat daftar keperluan pengeluaran kas yang akan diserahkan pada bagian keuangan baik bagian keuangan rektorat maupun bagian keuangan fakultas. Bagian keuangan akan membuat Form Pengajuan Dana yang berisikan pengajuan-pengajuan yang dibutuhkan oleh unit kerja dan diserahkan kepada pimpinan/ректор.

Pengajuan dana yang disetujui oleh pimpinan/ректор akan dibuatkan bukti pendukung penarikan uang dari Bank yang disebut dengan istilah dropping yang bernomor urut, istilah dropping hanya digunakan pada Universitas Duta Bangsa Surakarta. Bukti pendukung penarikan uang (*dropping*) diisi oleh pimpinan/ректор sesuai dengan jumlah dana pada Form Pengajuan Dana. Bukti pendukung penarikan uang (*dropping*) yang disetujui oleh pimpinan/ректор dicatat pada penerimaan kas, sebaliknya transaksi pengeluaran berdasarkan pengajuan dicatat pada pengeluaran kas. Berikut prosedur pengajuan dana di Universitas Duta Bangsa Surakarta.



Gambar 2. Flowchart Prosedur Pengajuan Dana
(Sumber: Diolah dari data primer, 2022)

Pimpinan/rektor yang menyetujui pengajuan dana akan menuliskan nominal dan tanda tangan di Slip Penarikan serta bukti pendukung penarikan uang (*dropping*). Pihak bank yang mendapatkan slip penarikan akan melakukan proses pencairan dana secara tunai maupun transfer. Dana yang sudah dicairkan dari pihak bank, diberikan kepada unit kerja yang membutuhkan sesuai dengan pengeluaran yang ada di Form Pengajuan Dana. Transaksi-transaksi dari pengajuan dana tersebut akan dicatat pada Laporan Kas Harian (LKH) yang dibuat oleh bagian keuangan. Proses inilah yang menjadi dasar pelaporan kas di Universitas Duta Bangsa Surakarta.

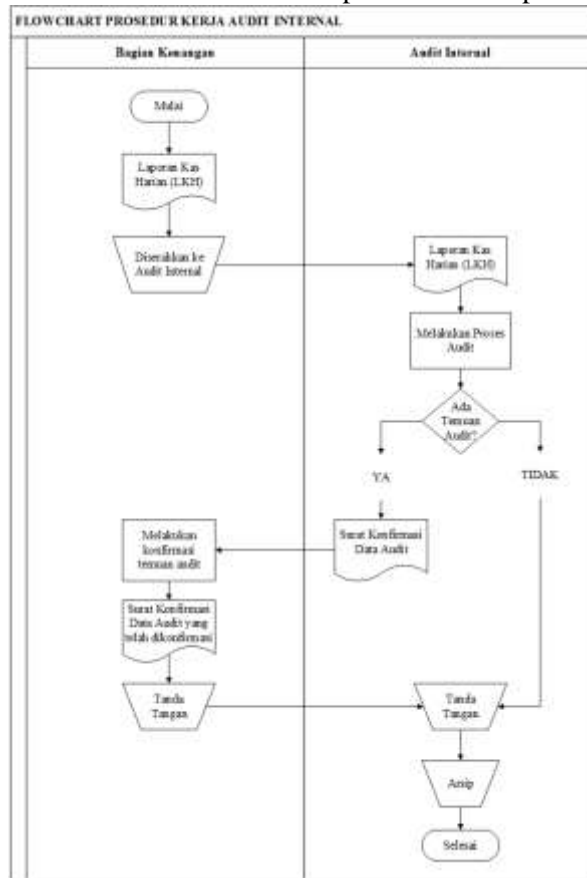
Prosedur Kerja Audit Internal

Laporan Kas Harian (LKH) yang telah dibuat oleh bagian keuangan akan diaudit oleh seorang audit internal. Audit internal memiliki tugas untuk mengaudit laporan keuangan yang telah dibuat untuk mencegah adanya penyelewengan maupun kesalahan pencatatan. Proses mengaudit Laporan Kas Harian (LKH) ini merupakan bagian dari pengendalian intern khususnya pada pelaporan kas di Universitas Duta Bangsa Surakarta. Proses audit Laporan Kas Harian (LKH) pada Universitas Duta Bangsa Surakarta terbagi menjadi beberapa tahapan pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan audit Laporan Kas Harian (LKH) mencakup menyiapkan berkas/dokumen Laporan Kas Harian (LKH), pelaksanaan audit, rekomendasi hasil temuan audit, tindak lanjut dan kemudian proses arsip/simpan. Proses audit Laporan Kas Harian (LKH) dilakukan untuk mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) baik pada penerimaan kas maupun pengeluaran kas.

Pelaksanaan proses audit Laporan Kas Harian (LKH) oleh audit internal menggunakan acuan 5 asersi proses audit terpenuhi, asersi *existence occurrence*/keterjadian dan keberadaan, asersi *completeness*/kelengkapan, asersi *rights and obligations*/pembuktian hak dan kewajiban, asersi *valuation and allocation*/penilaian atau alokasi dan asersi *presentation and disclosure*/penyajian dan pengungkapan.

Proses audit pada Universitas Duta Bangsa Surakarta, mengutamakan 2 (dua) asersi yaitu asersi *existence occurrence*/keterjadian dan keberadaan, asersi *completeness*/kelengkapan. Asersi keterjadian dan keberadaan, adalah asersi mengenai apakah angka-angka yang dicantumkan dalam laporan keuangan benar ada dan terjadi. Asersi kelengkapan, adalah asersi mengenai

apakah angka-angka yang dicantumkan dalam laporan keuangan telah dicatat secara lengkap (Wabiser, 2016). Audit internal melakukan proses audit pada Laporan Kas Harian (LKH) mencakup proses pengecekan baik saldo kas, hingga kelengkapan bukti kwitansi. Berikut prosedur kerja dari audit internal dalam melakukan proses audit Laporan Kas.



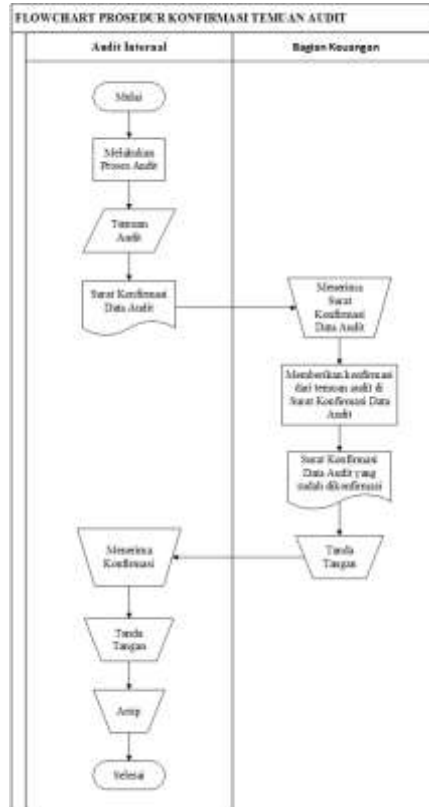
Gambar 3. Flowchart Prosedur Kerja Audit Internal (Sumber: Diolah dari data primer, 2022)

Prosedur kerja audit internal diawali dengan bagian keuangan baik rektorat/fakultas membuat Laporan Kas Harian (LKH). Laporan Kas Harian (LKH) yang telah dibuat, diserahkan kepada audit internal untuk selanjutnya dilaksanakan proses audit. Proses audit Laporan Kas Harian (LKH) dilakukan dengan meng-cross cek saldo-saldo kas baik segi perhitungan hingga kelengkapan bukti transaksi. Apabila dalam proses audit terdapat temuan audit, maka audit internal akan membuat Surat Konfirmasi Data Audit dan akan diarsipkan/disimpan jika tidak ada temuan audit. Pelaksanaan proses audit pada Laporan Kas Harian (LKH) yang dilakukan oleh audit internal, dapat mengetahui kebenaran terkait mutasi penerimaan serta pengeluaran kas sehingga dapat mencegah terjadinya penyelewangan maupun kecurangan (*fraud*) dan hal ini juga menjadi bagian pengendalian intern pada pelaporan kas.

Peran *Preventif* Audit Internal

Proses mengaudit Laporan Kas Harian (LKH) yang dilakukan audit internal menjadi salah satu bagian dari pengendalian intern. Pengendalian intern ini khususnya pada pelaporan kas yang mencakup mutasi penerimaan kas dan pengeluaran kas. Pengendalian intern pada pelaporan kas ditujukan untuk mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) baik dalam bentuk tulisan maupun tindakan. Tindakan pencegahan (*preventif*) yang dilakukan audit internal dalam proses audit Laporan Kas Harian (LKH), dapat mengantisipasi dan memitigasi terjadinya penyelewangan/kecurangan (*fraud*) mungkin terjadi di Universitas Duta Bangsa Surakarta.

Pelaksanaan proses audit LKH terkadang terdapat temuan audit seperti kesalahan perhitungan, hingga bukti transaksi tidak lengkap. Tindakan pencegahan (*preventif*), audit internal akan melaksanakan konfirmasi temuan audit untuk mendapat kepastian atas kebenaran berkas data audit. Proses konfirmasi atas temuan audit, menjadi tindakan pencegahan (*preventif*) yang dilakukan oleh audit internal. Berikut prosedur pelaksanaan konfirmasi atas temuan audit.



Gambar 4. Flowchart Konfirmasi Temuan Audit
(Sumber: Diolah dari data primer, 2022)

Konfirmasi temuan audit dilaksanakan secara resmi, menggunakan Surat Konfirmasi Data Audit yang diserahkan kepada keuangan baik rektorat/fakultas. Bagian keuangan yang telah mendapat Surat Konfirmasi Data Audit, harus memberikan konfirmasi atas temuan audit tersebut. Temuan audit yang telah dikonfirmasi harus ditandatangani oleh kedua belah pihak yaitu bagian keuangan dan audit internal untuk selanjutnya berkas audit tersebut akan diarsipkan/disimpan.

Pelaksanaan konfirmasi temuan audit yang dilakukan oleh audit internal, menjadi salah satu tindakan pencegahan (*peventif*) untuk penyelewengan ataupun kecurangan (*fraud*). Konfirmasi temuan audit dalam proses audit Laporan Kas Harian (LKH) menjadi bagian pengendalian intern pada pelaporan kas, sehingga mengetahui kebenaran dan kejelasan mengenai laporan kas yang telah dibuat oleh bagian keuangan dan dapat mencegah tindakan yang tidak diinginkan seperti penyelewengan ataupun kecurangan (*fraud*).

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Hasil dari pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa:

1. Pelaporan Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas

Pelaporan kas di Universitas Duta Bangsa Surakarta dibuat oleh bagian keuangan yang disebut Laporan Kas Harian (LKH). Pelaporan kas didasarkan dari adanya pengajuan dana yang dilakukan unit kerja dengan Form Pengajuan Dana yang berisi pengajuan untuk pengeluaran kas. Pengajuan dana yang disetujui oleh pimpinan/rektor akan dibuatkan Bukti pendukung penarikan uang (*dropping*) yang nantinya dicatat pada penerimaan kas, sedangkan transaksi pengeluaran berdasarkan pengajuan dicatat pada pengeluaran kas.

2. Prosedur Kerja Audit Internal

Audit internal di Universitas Duta Bangsa Surakarta melakukan proses audit Laporan Kas Harian (LKH) sebagai bagian dari pengendalian intern. Pelaksanaan audit diawali dengan Laporan Kas Harian (LKH) yang telah dibuat oleh bagian keuangan diserahkan kepada audit internal untuk dilakukan proses audit. Pada proses audit ditemukan temuan audit akan dikonfirmasi bagian keuangan yang terkait, kemudian dibuat rekomendasi dan tindak lanjut, jika tidak ada maka Laporan Kas Harian (LKH) yang telah diaudit diarsipkan.

3. Peran *Preventif* Audit Internal

Tindakan pencegahan (*preventif*) yang dilakukan oleh audit internal untuk mengatasi temuan audit dengan melaksanakan konfirmasi atas temuan audit yang dilakukan secara resmi menggunakan Surat Konfirmasi Data Audit untuk mendapat kepastian atas kebenaran berkas data audit. Proses konfirmasi atas temuan audit menjadi bagian pengendalian intern terutama pada pelaporan kas dan tindakan pencegahan (*preventif*) yang dilakukan audit internal dalam proses audit dapat memitigasi terjadinya kecurangan (*fraud*).

4.2 Saran

Saran yang bisa penulis sampaikan untuk perbaikan yang bisa dilakukan oleh Universitas Duta Bangsa Surakarta terkait dengan pengendalian intern pelaporan kas adalah perlu kiranya ada pemisahan tugas dan fungsi akuntansi untuk mencegah adanya *double job* yang dapat menimbulkan terjadinya penyelewengan ataupun kecurangan (*fraud*). Pemisahan tugas dan fungsi mencakup pemisahan tugas yang menerima/memegang dana/uang dengan yang mencatat/melaporkan. Penambahan bagian akuntansi (*accounting*) direkomendasikan untuk memisahkan tugas antara bagian keuangan dengan bagian akuntansi (*accounting*) dengan tujuan untuk memaksimalkan pelaporan kas serta menguatkan pengendalian intern pada pelaporan kas.

DAFTAR PUSTAKA

- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), 2008, *Managing the Business Risk of Fraud: A Practical Guide*. Also sponsored by the Institute of Internal Auditors and Association of Certified Fraud Examiners.
- Erfiansyah, E., & Kurnia, I, 2018, Peranan Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan, *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, Vol.02 No.02, 144-160.
- Fanola, Fregi, 2018, *Tugas Akhir: Analisis Sistem Pengendalian Intern Kas Pada PT Bintika Bangunusa Medan*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan, Bandung.
- Lintong, Jerry Sonny., et al, 2020, Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes “Kineauan” Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan, *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol.16 No.1, 95-101.
- Mahfiza, 2018, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Pengelolaan Kas, *Jurnal Al-Buhuts*, Vol.1 No.1, 112-123.
- Meikhati, Ety & Rahayu, Istiyawati, 2015, Peranan Audit Internal dan Pencegahan Fraud dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal, *Jurnal Paradigma*. Vol.3 No.1, Hal 77-91.
- Situmoring, Christina Verawaty, 2015, Peranan Audit Internal Mengatasi Risiko Penjualan Kredit, *Jurnal Ilmiah Research Sains*, Vol.1 No, 323-33.
- Sudarmanto, Eko., et al, 2021, *Sistem Pengendalian Internal*, Yayasan Kita Menulis.
- Wabiser, Ester Wasty, 2016, *Tugas Akhir: Pengaruh Audit Operasional Terhadap Kinerja Non Keuangan*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Zamzami, Faiz., et al, 2018, *Audit Internal Konsep dan Praktik*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.